

**SKRIPSI**

**STRATEGI PARTAI GOLONGAN KARYA DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN SUARA PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2019 DI KABUPATEN BREBES**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata S1 untuk gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

 **Universitas Pancasakti Tegal**

**Oleh :**

**DARIN SABINA MARSANDA**

**NPM : 2120600006**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

#

#

#

# PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya dalam meraih cita-cita. Aamiin YRA.

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan, bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teristimewa kedua orang tua saya, Bapak Bambang Indra Harsono, SH yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada putrinya baik secara materi maupun dukungan. Atas barokah do’a dan ikhtiar. Pintu surgaku Ibu Mimin yang telah melahirkan saya dengan penuh kasih dan perjuangan yang luar biasa. Suatu hal yang perlu Bapak dan Ibu ketahui, saya sangat menyayangi dan mencintai kalian berdua. Tolong hidup lebih lama di dunia, izinkan saya mengabdi dan membalas segala pengorbanan yang kalian lakukan selama ini.
2. Terimakasih kepada kakak tercinta saya Dinar Tansha Safana dan Kakak ipar saya yang selalu memberikan motivasi, maupun masukan dan memberikan support untuk penulis.
3. Terimakasih kapada pemilik NPM 2120600035 telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Terimakasih atas dukungan serta telah menjadi rumah tempat keluh kesah, menghibur dalam kesedihan, dan memberi semangat untuk pantang menyerah.
4. Sahabat seperjuanagan, Leni Suciatun Soleha, Mutia Hikma Fitriyani, Lestari Puji Astuti, Nabilahtun Husna Nurjahri, Windari Amelia, selaku sahabat-sahabat tercinta penulis dalam menjalani perkuliahan, terimakasih telah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menguatkanku. Mengambil banyak peran penting dibalik layar, membersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan. *See u on top tadika mesra!*
5. Terimakasih kepada Talitha Husna Satriawan selaku sahabat penulis sejak SMA yang selalu memberikan semangat, dukungan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih karena telah sabar dalam menerima keluh kesah penulis.
6. Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa ilmu pemerintahan atas doa dan dukungannya hingga saat ini.
7. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Darin. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

# KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, penyusunan skripsi ini dapat selesai. Dengan skripsi ini pula penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat untuk melanjutkan penelitian skripsi sebagai tugas akhir penulisan studi di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti Tegal. Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan hikmat dan karuniaNya sampai penulisan skkripsi ini selesai.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang kepadanya patut diucapkan terimakasih. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M. Hum. Selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Unggul Sugiharto, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
3. Bapak Akhmad Habibullah, M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
4. Bapak Unggul Sugiharto, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Agus Setyo Widodo, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
7. Bapak Teguh Wahid Turmudi, SH selaku Ketua Partai Golkar Kabupaten Brebes, Bapak Asep Aonillah, S.Ag selaku Ketua Harian Partai Golkar Kabupaten Brebes, Ibu Manja Lestari Damanik selaku Ketua KPU Kabupaten Brebes, Bapak Yusuf Rahardian, S.IP selaku Anggota BAWASLU Kabupaten Brebes dan Bapak Ali Faozan, M.H selaku Pengamat Politik Kabupaten Brebes.

Namun Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan penulis, harapan penulis skrispi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca khususnya di lingkungan Fakultas.

Penulis

Darin Sabina Marsanda

# ABSTRAK

Nama: Darin Sabina Marsanda, NPM: 2120600006, Judul: Strategi Partai Golongan Karya Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Tahun 2019 Di Kabupaten Brebes. Skripsi, Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing 1: Unggul Sugi Harto, M.Si dan Pembimbing II: Agus Setio Widodo, M,Si.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana strategi politik Partai Golkar dalam meningkatkan jumlah perolehan suara di Kabupaten Brebes pada tahun 2019. Sedangkan tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain: untuk mengetahui strategi politik yang dilakukan partai Golkar di pemilu tahun 2019. Model Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif yaitu dengan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan yaitu diantaranya, Ketua Partai Golkar Kabupaten Brebes, Ketua Harian Partai Golkar Kabupaten Brebes, Ketua KPU Kabupaten Brebes, Anggota BAWASLU Kabupaten Brebes, Pengamat Politik Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini menggunakan strategi ofensif dan strategi defensive, Strategi ofensif ini dilihat melalui beberapa program kerja yang disusun merupakan aspirasi dari Masyarakat dan lebih realistis. Sementara strategi defensif yaitu partai golongan karya dalam mempertahankan pemilih. Strategi defensif yang digunakan oleh Partai Golongan Karya pada pemilihan umum tahun 2019 dilihat dari jumlah perolehan suara yang tidak naik di daerah pemilih.

Kata kunci: Strategi Partai, Golkar, Perolehan suara

**ABSTRACT**

Name: Darin Sabina Marsanda, NPM: 2120600006, Title: Golkar Party Strategy in Increasing Votes in the 2019 Election in Brebes Regency. Thesis, Government Science, Pancasakti University, Tegal. Advisor 1: Unggul Sugi Harto, M.Si and Advisor II: Agus Setio Widodo, M,Si.

The main problem in this study is: how is the political strategy of the Golkar Party in increasing the number of votes in Brebes Regency in 2019. While the objectives of implementing this research include: to find out the political strategy carried out by the Golkar Party in the 2019 election. The research model used by the researcher is qualitative, namely with data collection techniques using documentation and interviews with several informants, including the Chairperson of the Golkar Party of Brebes Regency, the Daily Chairperson of the Golkar Party of Brebes Regency, the Chairperson of the KPU of Brebes Regency, Members of the BAWASLU of Brebes Regency, Political Observers of Brebes Regency. The results of this study use offensive strategies and defensive strategies. This offensive strategy is seen through several work programs that are arranged as aspirations of the community and are more realistic than other parties. While the defensive strategy is the Golkar party in maintaining voters. The defensive strategy used by the Golkar Party in the 2019 general election can be seen from the number of votes obtained which did not increase in the electoral district.

Keywords: Party Strategy, Golkar, Vote acquisition

# MOTTO

“Orang tua dirumah menanti kepulangan dengan hasil yang membanggakan, Jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak seimbang dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

(Ika df)

“Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Tetap mencoba melakukan yang terbaik dan terus belajar berbesar hati. Mungkin belum saatnya. Mungkin butuh beberapa percobaan lagi. Mungkin nanti dan ini hanyalah tangga-tangga yang harus dilewati untuk sampai puncak.”

(Boy Candra)

# DAFTAR ISI

[PERSEMBAHAN ii](#_Toc173399258)

[KATA PENGANTAR v](#_Toc173399259)

[ABSTRAK vii](#_Toc173399260)

[MOTTO ix](#_Toc173399261)

[DAFTAR ISI x](#_Toc173399262)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc173399263)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc173399264)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc173399265)

[I.1 Latar Belakang 1](#_Toc173399266)

[I.2 Rumusan Masalah 11](#_Toc173399267)

[1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian 11](#_Toc173399268)

[Tujuan Penelitian 11](#_Toc173399269)

[Manfaat Penelitian 11](#_Toc173399270)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13](#_Toc173399271)

[II.1 Kerangka Teori 13](#_Toc173399272)

[II.1.2 Strategi Politik 20](#_Toc173399273)

[II.1.3 Partai Politik 29](#_Toc173399274)

[II.1.4 Pemilihan Umum 33](#_Toc173399275)

[II.1.5 Perolehan Suara 34](#_Toc173399276)

[II.2 Definisi Konsep 35](#_Toc173399277)

[II.3 Pokok-Pokok Penelitian 36](#_Toc173399278)

[II.4 Alur Pikir Penelitian 37](#_Toc173399279)

[BAB III METODE PENELITIAN 38](#_Toc173399280)

[III.1 Jenis Dan Tipe Penelitian 38](#_Toc173399281)

[III.1.1 Jenis Penelitian 38](#_Toc173399282)

[III.2 Lokus Penelitian 39](#_Toc173399283)

[III.3 Jenis dan Sumber Data 39](#_Toc173399284)

[III.3.1 Jenis Data 39](#_Toc173399285)

[III.2.2 Sumber Data 40](#_Toc173399286)

[III.4 Informan Penelitian 41](#_Toc173399287)

[III.5 Teknik Pengumpulan Data 42](#_Toc173399288)

[III.6 Teknik Analisis Data 44](#_Toc173399289)

[III.7 Sistematika Penulisan 45](#_Toc173399290)

[BAB IV 47](#_Toc173399291)

[DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN 47](#_Toc173399292)

[IV.1 Gambaran Umum Kabupaten Brebes 47](#_Toc173399293)

[IV.1.1 Sejarah Kabupaten Brebes 47](#_Toc173399294)

[IV.1.2 Wilayah Geografis 48](#_Toc173399295)

[IV.1.3 Batas Wilayah 49](#_Toc173399296)

[IV.1.4 Kecamatan 50](#_Toc173399297)

[IV.1.6 Partai Politik Di Kabupaten Brebes 57](#_Toc173399298)

[IV.1.7 Jumlah Partisipasi Pemilih Di Kabupaten Brebes 58](#_Toc173399299)

[IV.2 Visi dan Misi Partai Golongan Karya Kabupaten Brebes 59](#_Toc173399300)

[IV.2.1 Visi 59](#_Toc173399301)

[IV.2.2 Misi 59](#_Toc173399302)

[IV.3 Program Kerja Partai Golongan Karya 60](#_Toc173399303)

[IV.4 Struktur Organisasi Partai Golkar 60](#_Toc173399304)

[BAB V 61](#_Toc173399305)

[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61](#_Toc173399306)

[V.1 Hasil Penelitian 61](#_Toc173399307)

[V.1.1 Strategi Partai Golongan Karya Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kabupaten Brebes. 63](#_Toc173399308)

[V.2 Pembahasan 78](#_Toc173399309)

[V.2.1 Strategi Partai Golongan Karya Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kabupaten Brebes. 78](#_Toc173399310)

[A. Strategi Ofensif (menyerang) 78](#_Toc173399311)

[B. Strategi Defensif (bertahan) 84](#_Toc173399312)

[V.2.2 Hambatan-hambatan Partai Golkar dalam meningkatkan strategi perolehan suara pemilihan umum tahun 2019 85](#_Toc173399313)

[BAB VI 87](#_Toc173399314)

[PENUTUP 87](#_Toc173399315)

[VI.1 Kesimpulan 87](#_Toc173399316)

[VI.2 Saran 88](#_Toc173399317)

[Lampiran 89](#_Toc173399318)

[Dokumentasi 89](#_Toc173399319)

[DAFTAR PUSTAKA 93](#_Toc173399320)

# DAFTAR TABEL

[Tabel I. 1 Nama-nama Kader Partai Golkar Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 4](#_Toc172117223)

[Tabel I. 2 Data Perolehan Suara Partai Golkar Pada Pemilu Tahun 2014 9](#_Toc172117224)

[Tabel I. 3 Data Perolehan Suara Partai Golkar Pada Pemilu Tahun 2019 10](#_Toc172117225)

[Tabel I. 4 Jumlah Perolehan Suara Dan Peringkat Suara Sah Pemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 Partai Golkar 11](#_Toc172117226)

[Tabel III. 1 Informan Penelitian 43](#_Toc172117249)

[Tabel IV 1 Batas Wilayah Kabupaten Brebes 51](#_Toc172117255)

[Tabel IV 2 Sebaran kecamatan dan jumlah desa di Kabupaten Brebes 52](#_Toc172117256)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2. 2Alur Pikir 37](#_Toc172889413)

[Gambar 4. 1 Struktrur Organisasi 59](#_Toc172889398)

[Gambar 5. 1 Persentase Perolehan Suara Partai Golkar Tahun 2019 62](#_Toc173400413)

[Gambar 5. 2 Persentase perolehan suara Partai Golkar Pada Tahun 2024 63](#_Toc173400414)

[Gambar 5. 3 Perbandingan Persentase perolehan suara Partai Golkar dari tahun 2019 dan tahun 2024 64](#_Toc173400415)

[Gambar 5. 4 Penyediaan sarana pertanian kepada buruh tani di Dapil I 83](#_Toc173400416)

[Gambar 5. 5 Kegiatan Pendidikan Politik Para Kader Partai Golkar 85](#_Toc173400417)

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) sebagai sebuah proses seleksi terhadap lahirnya pemimpin dalam rangka perwujudan demokrasi diharapkan menjadi representasi rakyat, karena pemilu merupakan suatu rangkaian kegiatan politik untuk menampung kepentingan masyarakat, kemudian dirumuskan dalam berbagai bentuk kebijaksanaan.

Pemilu Di Indonesia Tahun 2019 yang berdasar Undang-Undang No 7 Tahun 2017, merupakan pemilihan umum serentak anggota DPD, anggota DPR, anggota DPRD dan Preseden dan Wakil Presiden RI tahun 2019. Pemilu dimaksudkan untuk menjalankan demokrasi, memperkuat sistem ketatanegaraan dan memberikan kepastian hukum. Ketentuan-ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 memberikan tafsiran bahwa pemilihan umum lembaga legislatif akan selesai apabila tidak ada lagi sengketa mengenai hasil akhir pemilu, berupa angka angka perhitungan yang sudah disetujui oleh para pihak terkait sebagai peserta pemilu. Dan sebelumnya sudah tidak ada pelanggaran pemilu maupun tindak pidana yang masih belum selesai proses perkaranya. Berdasarkan pada dasar hukum dan pemikiran diatas maka pemilihan umum lembaga legislatif sah dan diakui setelah selesainya prosedur penyelenggaraan pemilu. Pemilihan umum mendapatkan legitimasinya secara formal-prosedural berdasar pada ketentuan peraturan, diakui oleh pemerintah, para pihak peserta pemilu dan rakyat yang telah menyalurkan aspirasinya. (Darmodiharjo, 1995)

Keterlibatan Partai Golkar pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Brebes, memunculkan fenomena politik yang menarik dalam pelaksanaannya. Dinamika yang pertama adalah selama pemilihan legislatif Kabupaten Brebes 2019, memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perolehan hasil suara pemilihan legislatif Partai Golkar di Kabupaten Brebes dan dinamika yang kedua dalam persaingan antara partai politik akan saling mempengaruhi hasil suara pemilihan legislatif dari tiap partai politik, oleh karena itu Partai Golkar membutuhkan strategi kampanye yang mampu mendongkrak perolehan hasil pemilihan legislatif secara maksimal.

Di Kabupaten Brebes Partai Golkar pun mengalami dalam hubungan dan kedudukannya dengan partai politik lainnya, rivalitas paling kuat yang harus dihadapi adalah dengan Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan Kabupaten Brebes. Dalam pemilu tahun 2019 lalu, kader-kader terbaik partai Golkar yang mencalonkan diri sebagai legislator untuk Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Brebes sebanyak 50 kader yang tersebar dalam 6 Daerah Pilihan (Dapil).

Partai Golkar mengalami kenaikan jumlah perolehan suara pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Brebes, namun tidak mengalami kenaikan jumlah perolehan kursi. Perolehan jumlah perolehan suara yang dialami Partai Golkar mengalami tren yang cenderung meningkat pada dua periode pemilihan terakhir, yaitu tahun 2014 dan 2019. Akan tetapi tren peningkatan di tahun 2019 lurus dengan prosentase perolehan suara yang didapatkan partai. Partai Golkar dalam pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Brebes mengalami fenomena perubahan kenaikan perolehan suara dalam pemilu. Pada tahun 2019 Golkar mendapatkan prosentase 13,74% mengalami peningkatan prosentase suara. (Adi Ahdiat, 2019)

Kenaikan suara yang diperoleh oleh partai politik termasuk partai golkar dalam perolehan pemilihan umum tentu tidak muncul dengan sendirinya. Ada kerja keras dan strategi partai yang ditempuh untuk mendongkrak perolehan suara.

Strategi itu sendiri selalu memiliki tujuan, yakni “kemenangan” Kemenangan akan tetap menjadi focus, baik tercemin dalam mandate, dalam perolehan tambahan suara, dalam sebuah kemenangan pemilu bagi kandidat atau dalam memperoleh suara mayoritas untuk pemberlakuan suatu peraturan atau kebijakan. (Peter Schroder, 2022)

Berkenaan dengan strategi pemenangan Partai Golkar Kabupaten Brebes, persiapan merupakan hal yang harus dipikirkan jauh-jauh hari dan bukan instant. Ketenaran pada era Pemilu saat ini sudah tidak signifikan terhadap perolehan suara, rakyat sudah banyak belajar dan menjadi pintar untuk tidak hanya sekedar melihat terkenal atau tidak calonnya melainkan juga kepercayaan akan pola kepemimpinan dan kinerjanya yang sudah harus bisa dilihat.

**Tabel 1.1**

**Nama-nama Kader Partai Golkar Pada Pemilihan Umum Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Kader Yang Di Usung** | **Keterangan** |
| 1 | PAMOR WICAKSONO, SH | Terpilih |
| 2 | BENNY PURNOMO, SE | Terpilih |
| 3 | HJ. SITI MAZKIYAH, SH, MM.Kes | Tidak Terpilih |
| 4 | PRASETYA WIBOWO, SE | Tidak Terpilih |
| 5 | MOHAMAD SULTONI, A.Md | Tidak Terpilih |
| 6 | ADE SULISTIYO RINI, SH | Tidak Terpilih |
| 7 | MOCH. TAUFIK HIMAWAN, SH | Tidak Terpilih |
| 8 | UMI KULSUM | Tidak Terpilih |
| 9 | SATRIA PINANDHITA, SH, MH | Tidak Terpilih |
| 10 | ACHMAD MAFRUKHI, SE | Terpilih |
| 11 | drh. AGUS SUTRISNO, M. Si. | Tidak Terpilih |
| 12 | HERDI SANYOTO | Tidak Terpilih |
| 13 | SARI NURHATININGRUM | Tidak Terpilih |
| 14 | ABBAS, S. Fil. I | Tidak Terpilih |
| 15 | TAMBAH NING SUPRIATIN | Tidak Terpilih |
| 16 | SLAMET YUWONO | Tidak Terpilih |
| 17 | ANIK AIMAL, S. Pd | Tidak Terpilih |
| 18 | Drs. H. SLAMET NASRONI, M.M. | Tidak Terpilih |
| 19 | SUDONO, SH | Tidak Terpilih |
| 20 | AGUS ARCHAN NURIMAN, S.Pi | Tidak Terpilih |
| 21 | SUROSO | Tidak Terpilih |
| 22 | ANDI KURNIAWAN, ST | Tidak Terpilih |
| 23 | TARHADI, S.Pd | Tidak Terpilih |
| 24 | IDA IRFATUL ADHA, S.P | Tidak Terpilih |
| 25 | INA MUKAROMAH, S.Pd. | Tidak Terpilih |
| 26 | HERLINA RETNOWATI | Tidak Terpilih |
| 27 | ZUBAIDAH, S.Ag, M.H | Terpilih |
| 28 | TOHADI | Tidak Terpilih |
| 29 | AGUS SETYAWAN | Tidak Terpilih |
| 30 | ARIF HIDAYAT, S.P | Tidak Terpilih |
| 31 | ANGGI SULUNG SAKIWIYAH | Tidak Terpilih |
| 32 | SUNARTI | Tidak Terpilih |
| 33 | HENY PURWANTI | Tidak Terpilih |
| 34 | M. KHAJIRIN, S. Pd.I. | Terpilih |
| 35 | TARBAN | Tidak Terpilih |
| 36 | ADE SARAS MIFTAKHUZAMAN | Tidak Terpilih |
| 37 | TAJUSSAROFI, S. Pd.I. | Tidak Terpilih |
| 38 | MUHAMAD TOHA SUKIRNO, A.Md. A.K | Tidak Terpilih |
| 39 | AYU RATNANINGSIH | Tidak Terpilih |
| 40 | DWI PURWANTI, SE | Tidak Terpilih |
| 41 | WERDI ASTUTI | Tidak Terpilih |
| 42 | TEGUH WAHID TURMUDI, SH | Terpilih |
| 43 | SRI YATUN, S.Pd.SD | Tidak Terpilih |
| 44 | SRI WAHYUNINGSIH | Tidak Terpilih |
| 45 | YEYEN KURNIA SARI, A.Md. | Tidak Terpilih |
| 46 | INDAH MAESAROH | Tidak Terpilih |
| 47 | ASTRI ISTANIA | Tidak Terpilih |
| 48 | ULWIYAH, S.Pd.I. | Tidak Terpilih |
| 49 | EDI BASUNI | Tidak Terpilih |
| 50 | JANUDIN | Tidak Terpilih |

Terdapat kader yang diusung pada pemilu tahun 2019 yang dimaksud adalah para calon-calon yang ditawarkan untuk menjadikan calon-calon anggota DPRD, ada sebanyak 50 kader Partai Golkar Kabupaten Brebes yang dimana para kader partai golkar yang terpilih sudah dipastikan yang terbaik.

Sebagai salah satu partai politik yang mempunyai nama besar Partai Golkar Kabupaten Brebes juga mempunyai peranan dalam menyampaikan pesan politik kepada masyarakat, bergerak dalam lapangan politik untuk ikut mengatur ketatanegaraan. Strategi komunikasi politik yang digunakan harus tepat sasaran sehingga perolehan suara yang didapat akan sesuai dengan yang diinginkan. Pemenangan Pemilu legislatif 2019 merupakan agenda utama yang memerlukan penyusunan strategi dan langkah-langkah secara sistematis dengan program yang jelas dan terukur.

Kegiatan Partai Golkar juga termuat di beberapa di berita online, seperti pada postingan berita online Kumparan.com tayang berjudul Partai Golkar Kabupaten Brebes Lolos Verifikasi dan Memenuhi Syarat, yang berisi Verifikasi Faktual Partai Politik peserta Pemilu 2019 di kantor DPD Partai Golkar Kabupaten Brebes di Jalan Yos. Sudarso, No. 2, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Kamis 1/2/2018. Verifikasi Faktual ini difokuskan dengan mencocokkan kartu tanda anggota (KTA), kartu tanda penduduk (KTP) dan juga mengecek status kantor hingga keterwakilan perempuan Partai Golkar kabupaten Brebes.

Selanjutnya berita online dari Detiknews yang berjudul Wakil Ketua DPD Golkar Brebes juga tercatat sebagai anggota Nasdem, yang berisi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Brebes, melakukan verifikasi faktual terkait ditemukannya ratusan nama anggota parpol ganda dalam berkas pendaftaran calon peserta Pemilu Legislatif (Pileg) tahun 2019 mendatang. Bahkan ada pengurus inti sebuah partai, tercatat sebagai anggota partai lain. Tahap awal, KPU memverifikasi sejumlah anggota Partai Golkar yang namanya ikut terdaftar pada parpol lain. Salah satunya adalah Wakil Ketua DPD Partai Golkar, Cibandono Hamidi (48). Selain sebagai anggota Partai Golkar, nama dia juga masuk sebagai anggota Partai Nasdem.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Kajian strategi politik, merupakan suatu analisis tentang bagaimana proses yang terjadi di dalam pemenangan dalam satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung, oleh seorang calon legislatif atau calon pimpinan daerah, yang menghendaki kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya di tengah-tengah masyarakat. (Kamal et al., 2021)

Strategi komunikasi politik sangatlah penting dalam mendapatkan suara pada Pemilu legislatif. Untuk mendapatkan simpati masyarakat, fraksi partai Golkar haruslah melakukan hubungan komunikasi yang baik. Sebagai strategi untuk mendapatkan suara terbanyak untuk pemenangan guna memenangkan partainya, baik melalui pengorganisasian dan konsolidasi kader, melalui komunikasi yang baik. Karena tanpa itu pengaruh dan kekuasaan mustahil diperoleh, maka pada prinsipnya kemenangan dalam Pemilu adalah harga mati bagi setiap Partai politik. (Ridho, 2011)

**Tabel 1.2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Partai Politik** | **PEROLEHAN SUARA SAH** | **Jumlah Suara Sah** |
| **Dapil Brebes 1** | **Dapil Brebes 2** | **Dapil Brebes 3** | **Dapil Brebes 4** | **Dapil Brebes 5** | **Dapil Brebes 6** |
| Partai Golkar | 26.448 | 23.400 | 27.024 | 20.456 | 16.832 | 16.578 | 130.747 |

**Data Perolehan Suara Partai Golkar Pada Pemilu Tahun 2014**

Sumber: DPD Partai Golkar Brebes.

Pada tabel diatas dapat dilihat Pada Pemilu calon legislatif 2014 partai golkar di Kabupaten Brebes memperoleh 130.747 total suara. Daerah Pemilihan Dapil Brebes 1 meliputi: Kecamatan Brebes, Jatibarang, dan Songgom Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 26.448. Dapil Brebes 2 meliputi: Bumiayu, Sirampog, Tonjong, Paguyangan Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 23.400. Dapil Brebes 3 meliputi: Salem, Bantarkawung, Larangan Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 27.024. Dapil Brebes 4 meliputi: Ketanggungan, Banjarharjo Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 20.456. Dapil Brebes 5 meliputi: Kersana, Tanjung, Losari Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 16.832. Dapil 6 meliputi: Bulakamba, Wanasari Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 16.578. sehingga partai Golkar memperoleh 7 kursi di DPRD Kabupaten Brebes. Perolehan suara terbanyak dimenangkan oleh Dapil 3 meliputi Kecamatan Salem, Bantarkawung Dan Larangan.

**Tabel 1.3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Partai Politik** | **PEROLEHAN SUARA SAH** | **Jumlah Suara Sah** |
| **Dapil Brebes 1** | **Dapil Brebes 2** | **Dapil Brebes 3** | **Dapil Brebes 4** | **Dapil Brebes 5** | **Dapil Brebes 6** |
| Partai Golkar | 35.694 | 19.841 | 28.877 | 15.231 | 21.792 | 14.032 | 135.467 |

**Data Perolehan Suara Partai Golkar Pada Pemilu Tahun 2019**

 Sumber: DPD Partai Golkar Brebes.

Berdasarkan tabel diatas Pada Pemilu calon legislatif 2019 Partai Golkar di Kabupaten Brebes mengalami kenaikan 4.720 suara, total perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 memperoleh 135.467 total suara dengan persentase 13,74%. Daerah Pemilihan Dapil Brebes 1 meliputi: Kecamatan Brebes, Jatibarang, dan Songgom Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 35.694. Dapil Brebes 2 meliputi: Bumiayu, Sirampog, Tonjong, Paguyangan Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 19.841. Dapil Brebes 3 meliputi: Salem, Bantarkawung, Larangan Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 28.877. Dapil Brebes 4 meliputi: Ketanggungan, Banjarharjo Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 15.231. Dapil Brebes 5 meliputi: Kersana, Tanjung, Losari Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 21.792 . Dapil 6 meliputi: Bulakamba, Wanasari Partai Golkar memperoleh suara sebanyak 14.032 . sehingga partai Golkar memperoleh 7 kursi di DPRD Kabupaten Brebes. Perolehan suara terbanyak dimenangkan oleh Dapil 1 meliputi Kecamatan Brebes, Jatibarang Dan Songgom.

**Tabel 1.4**

**Jumlah Perolehan Suara Dan Peringkat Suara Sah Pemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 Partai Golkar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No Urut | Calon Anggota DPRD Kabupaten Brebes | Suara Sah | Daerah Pemilih (Dapil) |
| 1 | PAMOR WICAKSONO, SH | 9.443 | 1 |
| 2 | BENNY PURNOMO, SE | 6.784 | 1 |
| 1 | ACHMAD MAFRUKHI, SE | 12.667 | 2 |
| 1 | SUDONO, SH | 13.624 | 3 |
| 1 | ZUBAIDAH, S. Ag, M.H | 5.974 | 4 |
| 1 | M. KHAJIRIN, S. Pd.I. | 6.644 | 5 |
| 1 | TEGUH WAHID TURMUDI, SH | 7.909 | 6 |

 Sumber: DPD Partai Golkar Kabupaten Brebes

Berdasarkan pada tabel diatas jumlah perolehan suara dan peringkat suara sah pemenangan pemilu legislatif tahun 2019 partai golkar beserta nama calon anggota DPRD Kabupaten Brebes.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **‘Strategi Partai Golongan Karya Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilihan umum Tahun 2019 Di Kabupaten Brebes.”**

## I.2 Rumusan Masalah

Pembahasan Rumusan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahsan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Dapat ditarik dalam rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi Partai Golkar dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilihan umum tahun 2019 di Kabupaten Brebes?
2. Apa saja hambatan-hambatan Partai Golkar dalam meningkatkan strategi perolehan suara pemilihan umum tahun 2019?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Partai Golkar dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilihan umum tahun 2019 di Kabupaten Brebes.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan Partai Golkar dalam meningkatkan strategi perolehan suara pemilihan umum tahun

2019.

### Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan objek penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang strategi perolehan suara partai politik serat mendapatkan pengalaman yang lebih luas dalam bidang penelitian mengenai ilmu politik.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan.

1. Bagi DPD Partai Golkar

Sebagai informasi dan bahan masukan kepada partai politik untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang partai politik.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

#

# BAB IITINJAUAN PUSTAKA

## II.1 Kerangka Teori

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan. Beberapa penelitian tersebut dirasa mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, dan juga terdapat perbedaan untuk menghindari adanya kesamaan penulisan dan plagiarism. Berikut dibawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penulis:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Penulis** | **Metode** | **Hasil Penelitian** |
| (Gustiarto, 2020)“Strategi peningkatan perolehan suara partai Keadilan Sejahtera dalam pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung”  | Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual serta akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi yang ada pada objek tertentu. Jenis pada penelitian ini yaitu field research (penelitian lapangan). Field research merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai keadaan latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok lembaga atau masyarakat. | Hasil dari penelitian ini yaitu PKS melakukan strategi dengan melakukan marketing politik dengan memetakan daerah-daerah yang menjadi basis suara partai dan mengerahkan kadernya untuk menawarkan dan mempromosikan produk-produk politik seperti program-program dan janji-janji politik yang memang sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat serta membangun image politik ditengah masyarakat seperti mengenalkan PKS sebagai partai dakwah dan partai yang berideologi islam. Selain itu PKS melakukan analisis swot sebagai dasar dalam mengetahui dampak dari strategi dalam meningkatnya perolehan suara pada pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung. |
| (Kamal et al., 2021)“Strategi Komunikasi Politik PKS Jawa Barat Dalam Meningkatkan Perolehan Suara pada Pemilu 2019” | Metodeyang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian metode kualitatif dengan tipe eksplanatori yang menggunakan jenis studi kasus, permasalahannya yang ditelaah secara komprehensif dan mendalam berbagai fenomena ditelaah dan ditelusuri, kemungkinan juga hubungan antar fenomena yang ada, dalam studi kasus meskipun pada umumnya dipakai dalam rangka studi yang bersifat eksploratif. Teknis pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. | Hasil penelitian ini mencakup komunikasi politik DPW PKS Jawa Barat dan Calon Legislatif dalam strategi komunikasi politik. Strategi komunikasi politik yang dilakukan PKS dan Calon Legislatif merupakan langkah untuk meningkatkan perolehan suara. Dalam berkomunikasi kita menciptakan persamaan pengertian, ide, pemikiran, dan sikap tingkah laku kita terhadap orang lain. |
| (Puspita, 2012)“Strategi politik dan kemenangan Golkar Di Semarang pada pemilu 1971” | Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data yang dilakukan diperoleh dengan sumber primer dan sekunder. | Sekber Golkar terbentuk padatanggal 29 Oktober 1964. Sekber Golkar di cabang Semarang dipimpin Kol. Had-iono, dengan kantornya yang berpusat di JI. Pemuda. Berdirinya Sekber Golkar dilatar belakangi konflik yang ditimbulkan oleh PKI pasca kudeta 1965. Soekarno selaku presiden pada saat itu mengeluarkan Keputusan Presiden (Kepres) No.193/1964 tentang penginstruksian organisasi-organisasi yang berada dalam Front Nasional segera berafiliasi dengan partai-partai politik yang ada atau bergabung menjadi satu organisasi. |
| (Andriyanto, 2014)“Strategi Dewan Pimpinan Daerah II Partai Golongan Karya Pada Pemilihan Umum Legislatif Di Kabupaten Siak Tahun 2014” | Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak. Dimana ruang lingkup penelitian ini pada kantor partai golongan karya dan tim sukses yang mengetahui strategi pemenangan Partai Golongan Karya dalam pemilihan umum legislatif Kabupaten Siak tahun 2014. Penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan Teknik Pengumpulan Data, Wawancara, Dokumentasi Analisa Data. | Hasil penelitian menunjukan dalam melakukan strategi yang dilakukan oleh Dewan pimpinan Daerah II Partai Golongan Karya pada pemilihan umum legislatif Kabupaten Siak Tahun 2014, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Daerah II Partai Golongan Karya diantaranya merekrut calon anggota legislatif yang berpotensi memenangkan pemilihan umum, membentuk Jaringan Tim Sukses pada setiap kecamatan, menampilkan isu yang tepat sesuai dengan keinginan masyarakat yakni isu pertanian, isu pendidikan, isu infrastruktur dan isu ketenagakerjaan, arahan Bupati terhadap Camat dalam pemenangan Partai Golongan Karya sehingga dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 Partai Golongan Karya memperoleh 30.603 suara atau 15,83% dengan jumlah kursi 6 dan pada tahun 2009 hanya memperoleh 17.174 suara atau 12,02% dengan jumlah kursi 4 sehingga memperoleh pertambahan 2 kursi. |
| (Berazam et al., 2024)“Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Karimun Periode 2019-2024” | Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana data-data yang telah peneliti temukan di lapangan dikumpulkan dan dianalisa dengan merujuk pada teori-teori yang relevan dengan penelitian ini yang selanjutnya diinterpretasikan dan dideskripsikan secara utuh dan mendalam dalam hasil penelitian.Penelitian dilakukan di Kabupaten Karimun, Sebagai informan atau responden dalam penelitian ini adalah pengurus Partai Golkar, Badan Pemenangan Pemilu (BAPILU) Partai Golkar, dan Calon Legislatif Partai Golkar yang terpilih memenangkan Pemilu periode 2019-2020. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam. | Dalam suatu penelitian yang terkait dengan strategi komunikasi politik, konsep strategi itu sendiri merupakan hal yang didahulukan dalam mengkaji strategi komunikasi politik. Komunikasi Politik memegang peranan penting bagi partai politik untuk memperoleh kemenangan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan strategi yang tepat dalam melakukan proses komunikasi politik agar partai politik tersebut bisa memperoleh dukungan dan suara dari masyarakat Dalam strategi komunikasi politik, perencanaan adalah suatu hal yang sangat penting untuk mengetahui arah dari kegiatan komunikasi politik, untuk memenangkan dukungan masyarakat secara politik dan menyeluruh. |

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Penelitian tentang Strategi Partai Politik Golongan Karya Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Dalam Pemilu Tahun 2019 Di Kabupaten Brebes ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya pada penelitian terdahulu tersebut berbeda pada lokus penelitian, dan tanggal pelaksanaan penelitian, Sedangkan persamaanya dari penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara.

###  II.1.2 Strategi Politik

**1. Pengertian Strategi Politik**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai *the art of the general* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Ardiansyah, 2017)

Strategi diartikan sebagai cara untuk mendapatkan kemenangan atau tercapainya suatu tujuan termasuk politik. Strategi merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan-kekuatan secara ideologi, politik, ekonomi, dan lain-lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan, Pencapaian tujuan itu sendiri bergantung pada langkah politik yang dilakukan. Strategi itulah yang pada akhirnya membuat hasil yang berbeda dengan pesaing, sehingga produk yang ditawarkan dapat diingat dalam benak seseorang.

Strategi yang digunakan dalam ranah politik meliputi:

* political branding, adalah Political branding merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan dan mengelola persepsi terhadap partai politik atau kandidat.
* ketokohan, adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan.
* isu politik, adalah topik-topik yang berkaitan dengan kebijakan, pemerintahan, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu negara atau masyarakat. Isu-isu politik dapat meliputi berbagai hal, seperti pemilihan umum, kebijakan ekonomi, hubungan internasional, hak asasi manusia, lingkungan, kesejahteraan social.
* marketing politik (*political marketing*), adalah variasi dari kebijakan komunikasi pemasaran untuk mempromosikan seorang atau proyek politik dengan menggunakan model teknik pemasaran komersial sebagai mewakili seperangkat metode yang dapat digunakan oleh organisasi-organisasi politik untuk pencapaian tujuan dalam hal program politik atau dalam memengaruhi perilaku para pemilih dengan melakukan [propaganda](https://id.wikipedia.org/wiki/Propaganda).

Sebuah strategi yang dilakukan oleh pihak tertentu, tidak menutup kemungkinan untuk ditiru oleh pihak pesaing. Namun political branding, kebijakan, dan isu politik biasanya tidak meniru secara keseluruhan, tapi hanya garis besarnya saja. Mengingat barang yang ditawarkan oleh pihak tertentu akan sangat terkait dengan ciri khas pelaku politik tersebut, yang pasti berbeda dengan pihak lainnya. Pasalnya branding, kebijakan, dan isu politik itu dilakukan demi mendapatkan posisi politik tertentu di mata pesaing dan konstituen guna mencapai tujuan utama, yakni kemenangan. (Gustiarto, 2020)

Berikut ini adalah pengertian dan definisi strategi menurut para ahli: (Ardiansyah, 2017)

1. Karl Von Clausewitz berpendapat strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
2. Halim berpendapat strategi adalah suatu cara dimana organisasi / lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.
3. Menurut Kotler dan Armstrong (2008) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
4. Menurut Tjiptono dan Chandra (2012) Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang.

Menurut Peter Schorder jenis-jenis strategi politik dibagi menjadi tiga yaitu strategi ofensif, strategi defensive dan strategi campuran. Dalam penelitian ini hanya akan digunakan dua jenis stretagi yaitu strategi ofensif dan strategi defensif. (Peter Schroder, 2022)

* + - 1. Strategi *ofensif*

Strategi *ofensif* (menyerang) akan diperlukan bilamana seorang kandidat/partai politik ingin menarik pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan masyarakat. Biasanya kandidat maupun partai politik yang menggunakan pola strategi ofensif ini lebih dikenal sebagai pihak penentang maupun “pendatang baru” yang akan berkompetisi untuk mengincar kursi kekuasaan. Yang termasuk strategi ofensif adalah “strategi memperluas pasar” dan “strategi menembus pasar”. Pada dasarnya, semua strategi *ofensif* yang diterapkan saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik antara kita dan partai-partai pesaing yang kelompok pemilihnya akan kita rebut. Strategi *ofensif* yang digunakan untuk menerapkan kebijakan harus menjual atau menampilkan perbedaan terhadap status quo atau keadaan yang berlaku saat itu dan menyoroti keuntungan-keuntungan yang diharapkan darinya.

1. Strategi Perluasan Pasar (Pemilih)

Dalam kampanye pemilu: Strategi perluasan pasar yang *ofensif* dalam sebuah pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih tradisional (tetap) yang telah ada. Oleh karena itu harus ada penawaran baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Jadi yang dimaksud di sini adalah strategi persaingan yang faktual, di mana berbagai partai yang berbeda saling bertarung untuk segmen kelompok pemilih dalam sebuah kompetisi. Strategi semacam ini perlu dipersiapkan melalui sebuah kampanye pengantar, untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru apa saja dan penawaran mana saja yang lebih baik, dibandingkan dengan penawaran partai-partai lainnya. Untuk merumuskan penawaran baru ini, adalah bijak apabila memanfaatkan perubahan nilai atau perubahan struktur yang terjadi di dalam masyarakat.

Dalam Penerapan Kebijakan: Dalam hal ini, produk baru yang ditawarkan yakni kebijakan baru atau lebih tepatnya keuntungan yang dihasilkan oleh kebijakan baru tersebut, perlu dipropagandakan. Untuk itu, pertama-tama kebijakan tersebut harus dirumuskan secara jelas. Kebijakan yang belum rampung sama tidak menariknya dengan produk yang belum rampung. Para eksekutif seringkali salah bertindak karena produk dan keuntungan yang ditawarkannya tidak dirumuskan secara jelas, sehingga tidak dapat dimengerti oleh warga. Karena itu, sebelum pelaksanaan, perlu dilakukan pekerjaan kehumasan yang cukup. Jika tidak, proyek tersebut dapat dicurigai dan diserang.

1. Strategi menembus pasar (Pemilih)

Strategi menembus pasar bukan menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melainkan penggalian potensi yang sudah ada secara lebih optimal, atau penggalian bagian yang dimiliki dalam kelompok target di mana keberhasilan telah diraih sebelumnya. Sasaran yang mungkin ditargetkan misalnya adalah, diperolehnya hasil yang lebih baik dalam sebuah kelompok target (misalnya dahulu 30%, sekarang 50%). Hal ini menyangkut pemasaran program secara lebih baik dan peningkatan keselarasan antara program dan individu.

* + - 1. Strategi *defensif*

Strategi defensif merupakan strategi mempertahankan pasar dan strategi menyerahkan pasar. Dalam mempertahankan pasar, Strategi ini adalah tipikal strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mempertahankan mayoritanya. Hal ini berarti cara yang dilakukan oleh partai politik agar sebisa mungkin dapat mempertahankan dukungan yang diperoleh dari masyarakat, dukungan ini haruslah dilakukan oleh pemilih secara terus menerus sehingga perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dukungan tersebut.

Sedangkan Strategi melepas atau menyerahkan pasar dapat memiliki dua arti. Pertama, sebuah partai politik ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin melebur dengan partai lain. Kasus ini tidak terlalu sering terjadi yang lebih sering terjadi adalah kasus kedua. Dalam pemilu yang menggunakan kertas suara, di mana ada pemungutan suara putaran kedua yang hanya diikuti oleh kandidat-kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama, penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ketiga adalah sebuah langkah yang sangat sering terjadi.

Menurut Firmanzah dalam (Andriyanto, 2014) ada beberapa identifikasi strategi agar strategi dapat dikembangkan dan menjadi kompetitif (2008:244-247).

1. Strategi Politik Pesaing
2. Strategi Komunikasi Politik
3. Strategi Loby Politik
4. Strategi Isu Politik

Pippa Noris (1997) mengemukakan bahwa setidaknya ada 4 hal yang mempengaruhi pelaksanaan rekrutmen, yaitu:

1. Sistem politik, terutama peraturan hukum, sistem kepartaian dan sistem pemilu, yang peluang kandidat dalam pasar politik.
2. Proses rekrutmen khususnya tingkat internal partai, terutama sekali tingkat demokratisasi internal partai dalam pembuatan dan pelaksanaan aturan seleksi kandidat legislatif.
3. Kandidat yang menyatakan diri untuk mengikuti pemilihan, berhubungan dengan tingkat motivasi dan modal politik yang mereka miliki.
4. Permintaan kelompok penentu kebijakan partai (apakah pemilih, anggota partai, pendukung keuangan atau pemimpin politik) yang berhak menyeleksi dan menentukan hasil seleksi para calon legislatif. (Andriyanto, 2014)

**2. Bentuk-Bentuk Strategi Politik**

Dalam pesta demokrasi lima tahun sekali atau yang lebih dikenal dengan istilah pemilu, biasanya partai politik maupun kandidat akan melakukan serangkaian pendekatan dan komunikasi politik antar masing masing guna memperoleh hati masyarakat yang dimana pada saat itu akan melakukan berbagai strategi politik sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk memilihnya. Berbicara pemilu, tidak terlepas dari berbagai bentuk dan kemungkinannya dilaksanakan sebelum seseorang dapat mengambil alih kekuasaan dan mendapat keinginannya untuk memiliki pengaruh. (Gustiarto, 2020)

Adapun bentuk-bentuk strategi politik yakni:

1. Strategi Pesan

Dalam membangun strategi komunikasi politik, partai politik akan mengemas pesan-pesan politik yang berkaitan dengan isu-isu politik yang sedang berkembang untuk diarahkan dalam masyarakat sehingga mudah memaknainya. Tujuan utama dari pesan politik adalah untuk menggerakkan masyarakat, hal tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya isu-isu politik yang benar-benar mencerminkan masyarakat. Agar mudah dipahami banyak orang, pesan-pesan politik tersebut harus dikemas sedemikian rupa, ini karena terdapat adanya berbagai lapisan dan segmen masyarakat.

1. Strategi Media

Media merupakan salah satu sarana bagi suatu partai politik untuk mengenalkan janji-janji maupun pesan-pesan politik untuk menarik hati masyarakat. Dalam masyarakat yang mayoritas tinggal di pedesaan, pemberitaan melalui koran dan majalah akan kehilangan efektivitasnya. Selain itu, debat politik yang ditayangkan di TV juga kurang efektif, maka hal tersebut diperlukan tingkat pemahaman tertentu guna mengikuti arah sehingga pesan politik yang disampaikan melalui radio lebih tepat sasaran.

**3.Tahapan-tahapan strategi**

Dalam proses penerapan strategi menggunakan beberapa tahapan diantaranya:

* 1. Perumusan Strategi

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun strategi yaitu dengan cara merumuskan strategi, atau menyusun langkah awal. Sudah termasuk didalamnya untuk pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kelemahan dan kelebihan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

* 1. Implementasi Strategi

Setelah kita merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi. Tanpa adanya komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang sangat jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

* 1. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Ada tiga macam mendasar untuk mengevaluasi strategi, yakni:

1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implemenatsi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.

2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang akan diharapkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting daripada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi.

3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperuntukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan. (Ridho, 2011)

### II.1.3 Partai Politik

1. **Pengertian Partai Politik**

Secara etimologi politik berasal dari kata Yunani yaitu *Polis,* yang berarti kota atau negara kota, yang kemudian diturunkan kata–kata *Politics* yang berarti warga negara. Secara istilah politik adalah usaha untuk mencapai atau mewujudkan cita-cita atau ideologi. Politik itu sendiri berarti ada hubungan khusus antar manusia, dalam hubungan itu timbul aturan, kewenangan, dan akhirnya kekuasaan. Politik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan yang menyangkut kepentingan dari sekelompok masyarakat. Secara umum politik mempunyai dua arti, yaitu politik dalam arti kepentingan umum *(Politics)* dan politik dalam arti kebijakan *(Policy)*. Politik dalam arti *“Politics”* adalah rangkaian asas/ prinsip, keadaan,cara, atau alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.Sedangkan politik dalam arti *“Policy”* adalah penggunaan pertimbangan tertentu yang dapat menjamin terlaksananya usaha untuk mewujudkan keinginan dan cita–cita yang dikehendaki. (Yuwita, 2018)

Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 2011 menyatakan partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan negara kesatuan republik indonesia berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945. (Gustiarto, 2020)

Berdasarkan pemikiran Miriam Budiharjo dalam (Labolo & Ilham, 2015) pada buku yang berjudul partai politik sistem pemilihan umum di Indonesia. Partai politik adalah suatu entitas asosiatif terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi, nilai, tujuan, dan aspirasi yang searah, dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik dan mengambil kekuasaan, posisi politik, tetapi langkah-langkah konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka.

Menurut Sigmund Neumann (Budiardjo 2008, 407) dalam (Yuwita, 2018) mengatakan bahwasanya partai politik merupakan penghubung langsung yang menyatukan kekuatan serta ideologi sosial antara masyarakat dengan lembaga-lembaga resmi pemerintahan. Partai politik memiliki fungsi yang melekat dan tidak dapat dihilangkan yaitu sebagai sarana sosialisasi dan komunikasi politik. Dalam perkembangannya, sosialisasi dan komunikasi politik yang diberikan khusus kepada kader partai politik dapat menggunakan media massa, diskusi publik, dan sosialisasi. Fungsi bagi tubuh partai politik itu sendiri adalah untuk membuat citra yang menampilkan bahwasanya partai tersebut sedang berjuang untuk kemaslahatan masyarakat dan negara.

R.H. Soltou dalam (Yuwita , 2018) mendefinisikan “Partai politik sebagai sekelompok warga negara yang sedikit banyak terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan dengan memanfaatkan kekuasaan untuk memilih bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka”.

frank J. Sorouf dalam (Labolo & Ilham, 2015) pada buku yang berjudul partai politik sistem pemilihan umum di Indonesia. mengemukakan konsep partai politik yang terdiri dari unsur-unsur:

1. Mengembangkan organisasi dan mencapai tujuan melalui pemilihan umum.
2. Organisasi bersifat inklusif dan mencakup berbagai kelompok masyarakat *(ekstensif)*.
3. Perhatian utama pada panggung politik untuk mencapai tujuannya.
4. Menunjukkan stabilitas dan berkelanjutan, serta bekerja sebagai suatu kesatuan dalam pembuatan keputusan dan loyalitas dari anggota-anggotanya.
5. **Fungsi Partai Politik**

Partai politik juga memiliki berbagai fungsi, Berikut beberapa fungsi partai politik:

1. Partai politik sebagai sarana komunikasi

Politik Komunikasi politik merupakan proses pengalihan pesan berupa data, fakta, informasi, atau citra yang mengandung suatu arti dari pengirim kepada penerima yang melibatkan proses pemaknaan terhadap kekuasaan, kewenangan, kehidupan publik, pemerintahan, negara, konflik, pengambilan keputusan, dan pembagian atau alokasi.

1. Partai politik sebagai sarana sosialisasi politik

Di dalam ilmu politik, sosialisasi politik diartikan sebagai proses melalui mana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana ia berada. Partai politik berfungsi sebagai sarana sosialisasi politik dalam usaha menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum partai harus memperoleh dukungan seluas mungkin. Untuk itu, partai politik berusaha menciptakan *“image”* bahwa partai politik memperjuangkan kepentingan umum.

Disamping menanamkan solidaritas dengan partai, partai politik juga mendidik anggota-anggota nya melalui pendidikan politik menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

### II.1.4 Pemilihan Umum

Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang berasaskan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (LUBERJURDIL). Pemilu merupakan salah wujud nyata demokrasi procedural yang dilakukan rakyat sebagai perwujudan kehidupan tata negara yang demokratis (Handita & Anggraini, 2021 dalam Arif Prasetyo et al., 2022)

Menurut William Lidle (dalam Ardiansyah, 2017)) menyatakan bahwa pemilu sering dianggap sebagai penghubung antara kedaulatan rakyat dan praktik pemerintahan sejumlah elit, masyarakat yang telah memenuhi persyaratan dapat memberikan hak suara yang merupakan kehendak rakyat yang diberikan oleh seperangkat jaminan yang tercantum dalam undang-undang yang mengatur pemilihan umum.

Menurut Aurel Croissant pemilu adalah kondisi yang wajib dilaksanakan dalam demokrasi, oleh karena itu pemilu tidak hanya mencerminkan kehendak rakyat dan merupakan partisipasi rakyat dalam demokrasi semata, melainkan juga melegitimasi dan mengontrol kekuasaan pemerintahan (Adityasandi et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan umum adalah proses untuk merekrut terbukanya pemilihan calon-calon pejabat publik secara rutin dalam periode tertentu dan partai politik tertentu dengan pemilihan umum tertentu pula.

Pemilu 2019 merupakan pemilihan yang dilakukan di Indonesia untuk memilih presiden dan wakil presiden, serta memilih anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Sistem pemilu di Indonesia menggunakan sistem proporsional, dengan kata lain satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil dari partai politik yang berpartisipasi dalam pemilu. Sistem pemilu proporsional mengakomodir suara konstituen, sehingga hasilnya lebih representatif. Dengan sistem ini, hak-hak politik kaum minoritas lebih diakui dan dihargai serta memberikan ruang publik antar partai politik untuk lebih bersaing (Kartikasari 2020 dalam Adityasandi et al., 2023)

### II.1.5 Perolehan Suara

1. **Pengertian Perolehan Suara**

Perolehan suara merupakan hasil yang didapat oleh suatu partai dalam kontestasi pesta demokrasi pemilu legislatif.

Atas dasar basis perolehan suara Partai politik bisa dikelompokkan atas beberapa tipe berdasarkan basis perolehan suara: (Gustiarto, 2020)

1. Partai Massa

Partai massa dibangun atas kemampuan untuk memobilisasi massa yang mengambang. Partai melakukan mobilisasi massa dengan memerhatikan keberagaman massa yang ada dan menempatkan partai melindungi semua golongan dan lapisan masyarakat yang ada.

1. Partai Kader

Partai kader memfokuskan perhatian agar mampu merekrut orang menjadi anggota partai. Perekrutan orang menjadi anggota partai diiringi dengan perhatian dan peningkatan kualitas para kadernya. Untuk melakukan itum partai melakukan bebagai kegiatan tentang komunkasi politik dan sosialisasi politik secara intesif.

## II.2 Definisi Konsep

Dalam kerangka konsep ini berguna agar menggambarkan beberapa konsep yang khusus, yang berbeda variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yang terkandung dalam penelitian, maka dikemukakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Strategi Politik**

Strategi merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan-kekuatan secara ideologi, politik, ekonomi, dan lain-lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan.

1. **Partai Politik**

Partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama untuk mencapai kekuasaan.

1. **Pemilihan Umum**

Pemilihan umum adalah proses untuk merekrut terbukanya pemilihan calon-calon pejabat publik secara rutin dalam periode tertentu dan partai politik tertentu dengan pemilihan umum tertentu pula.

1. **Perolehan Suara**

Perolehan suara merupakan hasil yang didapat oleh suatu partai dalam kontestasi pesta demokrasi pemilu legislatif.

##  II.3 Pokok-Pokok Penelitian

Pokok penelitian merupakan terjemahan secara rinci tentang konsep-konsep yang ada dalam penelitian yang fungsinya untuk memberi petunjuk yang akan diteliti. Strategi politik adalah sebagai segala tindakan terencana yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik:

1. Strategi *Ofensif* (menyerang) akan diperlukan bilamana seorang kandidat/partai politik ingin menarik pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan masyarakat
* Strategi memperluas dukungan adalah strategi yang digunakan dalam memperluas dukungan dari masyarakat terutama dukungan ketika pemilu.
* Strategi menembus dukungan adalah strategi memperoleh dukungan dari pemilih.
1. Strategi *defensive* (bertahan) Strategi defensif akan muncul ke permukaan jika partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau ingin dipertahankan.
* Strategi mempertahankan daerah pemenangan adalah cara yang dilakukan partai politik agar sebisa mungkin dapat mempertahankan dukungan yang telah diperoleh dari masyarakat.
* Strategi melepas atau menyerahkan wilayah daerah pemenangan.

## II.4 Alur Pikir Penelitian

Undang-Undang Dasar Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan umum Di Indonesia

Strategi Politik

 Politik

Strategi Ofensif (Menyerang)

Strategi Defensif (Bertahan)

Peningkatan Perolehan Suara Partai Golkar Pemilu 2019

Gambar 2. 2Alur Pikir

# BAB IIIMETODE PENELITIAN

## III.1 Jenis Dan Tipe Penelitian

### III.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Moleong (2010) dalam (Feny Rita Fiantika, 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaat berbagai metode ilmiah.

Menurut (Mulyana, 2008 dikutip dalam (Feny Rita Fiantika, 2022) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Sementara itu, Menurut Basrowi & Suwandi, (2008:2) dalam (Nugrahani, 2008) , melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek,merasakan apa yang 4 dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan perolehan suara partai golkar pada pemilu tahun 2019 di Kabupaten Brebes. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi.

## III.2 Lokus Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak Di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena terdapat peningkatan perolehan suara Partai Golkar pada pemilihan umum tahun 2019.

## III.3 Jenis dan Sumber Data

### III.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

### III.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, dimana peneliti akan mengumpulkan informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.

Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu: metode interview (wawancara) dan metode observasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan interview (wawancara) sebagai data primer untuk memperoleh data dari informan.
2. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya, data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu seberapa pentingnya.

## III.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan kegiatan penelitian. Informan sangat penting bagi penelitian, karena akan memberikan informasi secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

**Tabel III.1**

**Informan Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NNo | Nama | Jabatan | Jumlah |
| 11 | H. Teguh Wahid Turmudi, SH | Ketua Partai Golkar | 1 |
| 22 | M. Asep Aonillah, S.Ag | Ketua Harian Partai Golkar | 1 |
| 33 | M. Yusuf Rahardian, S.I.P | Pranata Hubungan Masyarakat Bawaslu Kabupaten Brebes | 1 |
| 44 | Manja Lestari Damanik  | Ketua KPU Kabupaten Brebes | 1 |
| 55 | Ali Faozan M.H | Pengamat Politik (Dosen Hukum Ekonomi Syariah) | 1 |
| Jumlah | 5 |

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

## III.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) dalam (Ningtyas, 2014) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sesi tanya jawab dengan maksud tertentu guna mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Dimana wawancara tersebut dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara dan narasumber yang diwawancara dengan cara mengajukan pertanyaan pertanyaan tertentu. Tujuan dari wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) yang dikutip oleh (Moleong 2002: 186 dalam Kava, 2022) antara lain:

* mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu;
* memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan melakukan verifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.
1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen dan berupa foto atau video ketika sedang melakukan penelitian. Tehnik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

## III.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut (Miles, 2014) terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data *(Data reduction)*

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya. (Feny Rita Fiantika, 2022)

1. Penyajian Data *(Data Disply)*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk juraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan *(chart)* atau sejenisnya. (Feny Rita Fiantika, 2022)

1. *Conclusion Drawing (verification)*

Penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2012) dalam bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.(Feny Rita Fiantika, 2022)

## III.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab 1 terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas tentang: Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Definisi Konsep, Pokok-pokok Penelitian, dan Alur Pikir.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab III membahas mengenai jenis dan tipe penelitian, lokus penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik dan analisis data.

Bab IV Deskripsi Wilayah Penelitian, Berisikan terkait demografi wilayah penelitian yang sesuai dengan lokus penelitian.

Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan, Berisikan terkait hasil-hasil yang diperoleh peneliti pada saat penelitian yang disesuaikan dengan instrumen penelitian.

Bab VI Penutup, Berisikan pembahasan hasil penelitian yang membahas tentang ketercapaian tujuan penelitian, kesimpulan, dan saran.

# BAB IV

# DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

## **IV.1 Gambaran Umum Kabupaten Brebes**

### ****IV.1.1 Sejarah Kabupaten Brebes****

Ada beberapa pendapat mengenai asal - usul nama **"Brebes"** yang di antaranya berasal dari kata **"Bara"** dan **"Basah",** bara berarti hamparan tanah luas dan basah berarti banyak mengandung air (Pemerintah Kabupaten Brebes, 2023). Keduanya cocok dengan keadaan daerah **"Brebes"** yang merupakan dataran luas yang berair. Karena perkataan bara di ucapkan **"bere"** sedangkan basah di ucapkan **"besah"** maka untuk mudahnya di ucapkan **"Brebes".** Dalam Bahasa Jawa perkataan **"Brebes atau mrebes"** yang berarti tansah metu banyune yang berarti "Selalu keluar airnya". Nama "Brebes" muncul sejak zaman Mataram. Kota ini berderet dengan kota-kota tepi pantai lainnya seperti Pekalongan, Pemalang, dan Tegal. Brebes pada saat itu merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tegal.

Pada tanggal 17 Januari 1678 di Jepara diadakan pertemuan Adipati Kerajaan Mataram se-Jawa Tengah, termasuk Arya Martalaya, Adipati Tegal dan Arya Martapura, Adipati Jepara. Karena tidak setuju dengan acara penandatanganan naskah kerjasama antara Amangkurat Admiral dengan Belanda terutama dalam menumpas pemberontakan Trunajaya dengan imbalan tanah-tanah milik Kerajaan Mataram, maka terjadi perang tanding antara kedua adipati tersebut. Peristiwa berdarah ini merupakan awal mula terjadinya Kabupaten Brebes dengan Bupati berwenang.

Sehari setelah peristiwa berdarah tersebut yaitu tanggal 18 Januari 1678, Sri Amangkurat II yang berada di Jepara mengangkat beberapa Adipati / Bupati sebagai pengagganti Adipati-adipati yang gugur. Untuk kabupaten Brebes di jadikan kabupaten mandiridengan adipati Arya Suralaya yang merupakan adik dari Arya Martalaya. Pengangkatan Arya Suralaya sekaligus titimangsa pemecahan Kadipaten Tegal menjadi dua bagian yaitu Timur tetap di sebut Kadipaten Tegal dan bagian barat di se but Kabupaten Brebes.

### ****IV.1.2 Wilayah Geografis****

Kabupaten Brebes terletak di bagian Utara paling Barat Provinsi Jawa Tengah, di antara koordinat 108° 41'37,7" - 109° 11'28,92" Bujur Timur dan 6° 44'56'5" - 7° 20'51,48 Lintang Selatan dan berbatasan langsung dengan wilayah Provinsi Jawa Barat. Penduduk Kabupaten Brebes mayoritas menggunakan bahasa Jawa yang yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain, biasanya disebut dengan Bahasa Jawa Brebes. Namun terdapat Kenyataan pula bahwa sebagian penduduk Kabupaten Brebes juga bertutur dalam bahasa Sunda dan banyak nama tempat yang dinamai dengan bahasa Sunda menunjukan bahwa pada masa lalu wilayah ini adalah bagian dari wilayah Sunda. Daerah yang masyarakatnya sebagian besar menggunakan bahasa Sunda atau biasa disebut dengan Bahasa Sunda Brebes, adalah meliputi Kecamatan Salem, Banjarharjo, Bantarkawung, dan sebagian lagi ada di beberapa desa di Kecamatan Losari, Tanjung, Kersana, Ketanggungan dan Larangan.

Berdasarkan naskah kuno primer Bujangga Manik (yang menceriterakan perjalanan Prabu Bujangga Manik, seorang pendeta Hindu Sunda yang mengunjungi tempat-tempat suci agama Hindu di pulau Jawa dan Bali pada awal abad ke-16), yang saat ini disimpan pada Perpustakaan Boedlian, Oxford University, Inggris sejak tahun 1627, batas Kerajaan Sunda di sebelah timur adalah Ci Pamali (sekarang disebut sebagai Kali Brebes atau Kali Pemali yang melintasi pusat kota Brebes) dan Ci Serayu (yang saat ini disebut Kali Serayu) di Provinsi Jawa Tengah (Pemerintah Kabupaten Brebes, 2023). Ibukota kabupaten Brebes terletak di bagian timur laut wilayah kabupaten. Kota Brebes bersebelahan dengan Kota Tegal, sehingga kedua kota ini dapat dikatakan "menyatu".

Brebes merupakan kabupaten yang cukup luas di Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah. Bagian barat daya merupakan dataran tinggi (dengan puncaknya Gunung Pojok tiga dan Gunung Kumbang), sedangkan bagian tenggara terdapat pegunungan yang merupakan bagian dari Gunung Slamet. Dengan iklim tropis, curah hujan rata-rata 18,94 mm per bulan. Kondisi itu menjadikan kawasan tesebut sangat potensial untuk pengembangan produk pertanian seperti tanaman padi, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan sebagainya.

### IV.1.3 Batas Wilayah

Kabupaten Brebes terletak di bagian utara paling barat Provinsi Jawa Tengah. Ibu kota Kebupaten Brebes terletak di bagian timur laut wilayah kabupaten. Kota Brebes bersebelahan dengan Kota Tegal, sehingga dapat dikatakan kedua kota ini "menyatu" Kabupaten Brebes memiliki luas 1663,39 km2. Luas wilayah tersebut dengan jarak terjauh utara-selatan 87 km, barat-timur 50 km, dan memiliki garis pantai sepanjang 65,48 km dengan batas wilayah laut 12 mil laut. Sebagian besar wilayah Kabupaten Brebes berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Adapun, batasan-batasan Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Batas Wilayah Kabupaten Brebes**

|  |  |
| --- | --- |
| Batas Utara | Laut Jawa |
| Batas Timur | Kota Tegal, Kabupaten Tegal |
| Batas Selatan | Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap |
| Batas Barat | Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan |

 *Sumber:* (Daniswari, 2022) *\*

### IV.1.4 Kecamatan

Kabupaten Brebes memiliki 17 kecamatan, 5 kelurahan, dan 292 desa dengan ibu kotanya adalah [Kota Brebes](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Brebes). Jumlah penduduknya mencapai 2.010.617 jiwa, penduduk laki-laki sebesar 1.019.123 jiwa atau 51% dan penduduk perempuan sebesar 991.494 jiwa atau 49%. Dengan luas wilayah 1.902,37 km² dan sebaran penduduk 1.162 jiwa/km². Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Brebes, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Sebaran kecamatan dan jumlah desa di Kabupaten Brebes**

| **Kecamatan** | **Jumlah Kelurahan** | **JumlahDesa** | **Status** | **DaftarDesa/Kelurahan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| [Banjarharjo](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarharjo%2C_Brebes) |  | 25 | Desa | * [Bandungsari](https://id.wikipedia.org/wiki/Bandungsari%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Banjar Lor](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjar_Lor%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Banjarharjo](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarharjo%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Blandongan](https://id.wikipedia.org/wiki/Blandongan%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Ciawi](https://id.wikipedia.org/wiki/Ciawi%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Cibendung](https://id.wikipedia.org/wiki/Cibendung%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Cibuniwangi](https://id.wikipedia.org/wiki/Cibuniwangi%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Cigadung](https://id.wikipedia.org/wiki/Cigadung%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Cihaur](https://id.wikipedia.org/wiki/Cihaur%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Cikakak](https://id.wikipedia.org/wiki/Cikakak%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Cikuya](https://id.wikipedia.org/wiki/Cikuya%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Cimunding](https://id.wikipedia.org/wiki/Cimunding%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Cipajang](https://id.wikipedia.org/wiki/Cipajang%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Dukuhjeruk](https://id.wikipedia.org/wiki/Dukuhjeruk%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Karangmaja](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangmaja%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Kertasari](https://id.wikipedia.org/wiki/Kertasari%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Kubangjero](https://id.wikipedia.org/wiki/Kubangjero%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Malahayu](https://id.wikipedia.org/wiki/Malahayu%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Parireja](https://id.wikipedia.org/wiki/Parireja%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Penanggapan](https://id.wikipedia.org/wiki/Penanggapan%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Pende](https://id.wikipedia.org/wiki/Pende%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Sindangheula](https://id.wikipedia.org/wiki/Sindangheula%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Sukareja](https://id.wikipedia.org/wiki/Sukareja%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Tegalreja](https://id.wikipedia.org/wiki/Tegalreja%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
* [Tiwulandu](https://id.wikipedia.org/wiki/Tiwulandu%2C_Banjarharjo%2C_Brebes)
 |
| s[Bantarkawung](https://id.wikipedia.org/wiki/Bantarkawung%2C_Brebes) |  | 18 | Desa | * [Bangbayang](https://id.wikipedia.org/wiki/Bangbayang%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Banjarsari](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarsari%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Bantarkawung](https://id.wikipedia.org/wiki/Bantarkawung%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Bantarwaru](https://id.wikipedia.org/wiki/Bantarwaru%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Cibentang](https://id.wikipedia.org/wiki/Cibentang%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Cinanas](https://id.wikipedia.org/wiki/Cinanas%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Ciomas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ciomas%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Jipang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jipang%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Karangpari](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangpari%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Kebandungan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebandungan%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Legok](https://id.wikipedia.org/wiki/Legok%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Pangebatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pangebatan%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Pakiringan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pakiringan%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Pengarasan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengarasan%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Sindangwangi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sindangwangi%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Tambakserang](https://id.wikipedia.org/wiki/Tambakserang%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Telaga](https://id.wikipedia.org/wiki/Telaga%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
* [Terlaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Terlaya%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)[Waru](https://id.wikipedia.org/wiki/Waru%2C_Bantarkawung%2C_Brebes)
 |
| [Brebes](https://id.wikipedia.org/wiki/Brebes%2C_Brebes) | 5 | 18 | Desa | * [Banjaranyar](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjaranyar%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Kaligangsa Kulon](https://id.wikipedia.org/wiki/Kaligangsa_Kulon%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Kaligangsa Wetan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kaligangsa_Wetan%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Kalimati](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimati%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Kaliwlingi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kaliwlingi%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Kedunguter](https://id.wikipedia.org/wiki/Kedunguter%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Krasak](https://id.wikipedia.org/wiki/Krasak%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Lembarawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembarawa%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Padasugih](https://id.wikipedia.org/wiki/Padasugih%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Pagejugan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pagejugan%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Pemaron](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemaron%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Pulosari](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulosari%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Randusanga Kulon](https://id.wikipedia.org/wiki/Randusanga_Kulon%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Randusanga Wetan](https://id.wikipedia.org/wiki/Randusanga_Wetan%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Sigambir](https://id.wikipedia.org/wiki/Sigambir%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Tengki](https://id.wikipedia.org/wiki/Tengki%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Terlangu](https://id.wikipedia.org/wiki/Terlangu%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Wangandalem](https://id.wikipedia.org/wiki/Wangandalem%2C_Brebes%2C_Brebes)
 |
| Kelurahan | * [Brebes](https://id.wikipedia.org/wiki/Brebes%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Gandasuli](https://id.wikipedia.org/wiki/Gandasuli%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Limbangan Kulon](https://id.wikipedia.org/wiki/Limbangan_Kulon%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Limbangan Wetan](https://id.wikipedia.org/wiki/Limbangan_Wetan%2C_Brebes%2C_Brebes)
* [Pasarbatang](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasarbatang%2C_Brebes%2C_Brebes)
 |
| [Bulakamba](https://id.wikipedia.org/wiki/Bulakamba%2C_Brebes) |  | 19 | Desa | * [Bangsri](https://id.wikipedia.org/wiki/Bangsri%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Banjaratma](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjaratma%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Bulakamba](https://id.wikipedia.org/wiki/Bulakamba%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Bulakparen](https://id.wikipedia.org/wiki/Bulakparen%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Bulusari](https://id.wikipedia.org/wiki/Bulusari%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Cimohong](https://id.wikipedia.org/wiki/Cimohong%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Cipelem](https://id.wikipedia.org/wiki/Cipelem%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Dukuhlo](https://id.wikipedia.org/wiki/Dukuhlo%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Grinting](https://id.wikipedia.org/wiki/Grinting%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Jubang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jubang%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Karangsari](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangsari%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Kluwut](https://id.wikipedia.org/wiki/Kluwut%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Luwungragi](https://id.wikipedia.org/wiki/Luwungragi%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Pakijangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pakijangan%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Petunjungan](https://id.wikipedia.org/wiki/Petunjungan%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Pulogading](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulogading%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Rancawuluh](https://id.wikipedia.org/wiki/Rancawuluh%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Siwuluh](https://id.wikipedia.org/wiki/Siwuluh%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
* [Tegalglagah](https://id.wikipedia.org/wiki/Tegalglagah%2C_Bulakamba%2C_Brebes)
 |
| [Bumiayu](https://id.wikipedia.org/wiki/Bumiayu%2C_Brebes) |  | 15 | Desa | * [Adisana](https://id.wikipedia.org/wiki/Adisana%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Bumiayu](https://id.wikipedia.org/wiki/Bumiayu%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Dukuhturi](https://id.wikipedia.org/wiki/Dukuhturi%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Jatisawit](https://id.wikipedia.org/wiki/Jatisawit%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Kalierang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalierang%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Kalilangkap](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalilangkap%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Kalinusu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalinusu%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Kalisumur](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalisumur%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Kaliwadas](https://id.wikipedia.org/wiki/Kaliwadas%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Langkap](https://id.wikipedia.org/wiki/Langkap%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Laren](https://id.wikipedia.org/wiki/Laren%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Negaradaha](https://id.wikipedia.org/wiki/Negaradaha%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Pamijen](https://id.wikipedia.org/wiki/Pamijen%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Panggarutan](https://id.wikipedia.org/wiki/Panggarutan%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
* [Pruwatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pruwatan%2C_Bumiayu%2C_Brebes)
 |
| [Jatibarang](https://id.wikipedia.org/wiki/Jatibarang%2C_Brebes) |  | 22 | Desa | * [Bojong](https://id.wikipedia.org/wiki/Bojong%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Buaran](https://id.wikipedia.org/wiki/Buaran%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Janegara](https://id.wikipedia.org/wiki/Janegara%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Jatibarang Kidul](https://id.wikipedia.org/wiki/Jatibarang_Kidul%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Jatibarang Lor](https://id.wikipedia.org/wiki/Jatibarang_Lor%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Kalialang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalialang%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Kalipucang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalipucang%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Karanglo](https://id.wikipedia.org/wiki/Karanglo%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Kebogadung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebogadung%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Kebonagung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebonagung%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Kedungtukang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kedungtukang%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Kemiriamba](https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiriamba%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Kendawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Kendawa%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Kertasinduyasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Kertasinduyasa%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Klampis](https://id.wikipedia.org/wiki/Klampis%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Klikiran](https://id.wikipedia.org/wiki/Klikiran%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Kramat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kramat%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Pamengger](https://id.wikipedia.org/wiki/Pamengger%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Pedeslohor](https://id.wikipedia.org/wiki/Pedeslohor%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Rengasbandung](https://id.wikipedia.org/wiki/Rengasbandung%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Tegalwulung](https://id.wikipedia.org/wiki/Tegalwulung%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
* [Tembelang](https://id.wikipedia.org/wiki/Tembelang%2C_Jatibarang%2C_Brebes)
 |
| [Kersana](https://id.wikipedia.org/wiki/Kersana%2C_Brebes) |  | 13 | Desa | * [Ciampel](https://id.wikipedia.org/wiki/Ciampel%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Cigedog](https://id.wikipedia.org/wiki/Cigedog%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Cikandang](https://id.wikipedia.org/wiki/Cikandang%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Jagapura](https://id.wikipedia.org/wiki/Jagapura%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Kemukten](https://id.wikipedia.org/wiki/Kemukten%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Kersana](https://id.wikipedia.org/wiki/Kersana%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Kradenan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kradenan%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Kramatsampang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kramatsampang%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Kubangpari](https://id.wikipedia.org/wiki/Kubangpari%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Limbangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Limbangan%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Pende](https://id.wikipedia.org/wiki/Pende%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Sindangjaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Sindangjaya%2C_Kersana%2C_Brebes)
* [Sutamaja](https://id.wikipedia.org/wiki/Sutamaja%2C_Kersana%2C_Brebes)
 |
| [Ketanggungan](https://id.wikipedia.org/wiki/Ketanggungan%2C_Brebes) |  | 21 | Desa | * [Baros](https://id.wikipedia.org/wiki/Baros%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Buara](https://id.wikipedia.org/wiki/Buara%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Bulakelor](https://id.wikipedia.org/wiki/Bulakelor%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Ciduwet](https://id.wikipedia.org/wiki/Ciduwet%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Cikeusal Kidul](https://id.wikipedia.org/wiki/Cikeusal_Kidul%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Cikeusal Lor](https://id.wikipedia.org/wiki/Cikeusal_Lor%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Ciseureuh](https://id.wikipedia.org/wiki/Ciseureuh%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Dukuhtengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Dukuhtengah%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Dukuhbadag](https://id.wikipedia.org/wiki/Dukuhbadag%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Dukuhturi](https://id.wikipedia.org/wiki/Dukuhturi%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Jemasih](https://id.wikipedia.org/wiki/Jemasih%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Karangbandung](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangbandung%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Karangmalang](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangmalang%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Ketanggungan](https://id.wikipedia.org/wiki/Ketanggungan%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Kubangjati](https://id.wikipedia.org/wiki/Kubangjati%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Kubangsari](https://id.wikipedia.org/wiki/Kubangsari%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Kubangwungu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kubangwungu%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Padakaton](https://id.wikipedia.org/wiki/Padakaton%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Pamedaran](https://id.wikipedia.org/wiki/Pamedaran%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Sindangjaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Sindangjaya%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
* [Tanggungsari](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggungsari%2C_Ketanggungan%2C_Brebes)
 |
| [Larangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Larangan%2C_Brebes) |  | 11 | Desa | * [Kamal](https://id.wikipedia.org/wiki/Kamal%2C_Larangan%2C_Brebes)
* [Karangbale](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangbale%2C_Larangan%2C_Brebes)
* [Kedungbokor](https://id.wikipedia.org/wiki/Kedungbokor%2C_Larangan%2C_Brebes)
* [Larangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Larangan%2C_Larangan%2C_Brebes)
* [Luwunggede](https://id.wikipedia.org/wiki/Luwunggede%2C_Larangan%2C_Brebes)
* [Pamulihan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pamulihan%2C_Larangan%2C_Brebes)
* [Rengaspendawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Rengaspendawa%2C_Larangan%2C_Brebes)
* [Siandong](https://id.wikipedia.org/wiki/Siandong%2C_Larangan%2C_Brebes)
* [Sitanggal](https://id.wikipedia.org/wiki/Sitanggal%2C_Larangan%2C_Brebes)
* [Slatri](https://id.wikipedia.org/wiki/Slatri%2C_Larangan%2C_Brebes)
* [Wlahar](https://id.wikipedia.org/wiki/Wlahar%2C_Larangan%2C_Brebes)
 |
| [Losari](https://id.wikipedia.org/wiki/Losari%2C_Brebes) |  | 22 | Desa | * [Babakan](https://id.wikipedia.org/wiki/Babakan%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Blubuk](https://id.wikipedia.org/wiki/Blubuk%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Bojongsari](https://id.wikipedia.org/wiki/Bojongsari%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Dukuhsalam](https://id.wikipedia.org/wiki/Dukuhsalam%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Jati Sawit](https://id.wikipedia.org/wiki/Jati_Sawit%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Kalibuntu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalibuntu%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Karangdempel](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangdempel%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Karangjunti](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangjunti%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Karangsambung](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangsambung%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Kecipir](https://id.wikipedia.org/wiki/Kecipir%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Kedungneng](https://id.wikipedia.org/wiki/Kedungneng%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Limbangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Limbangan%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Losari Kidul](https://id.wikipedia.org/wiki/Losari_Kidul%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Losari Lor](https://id.wikipedia.org/wiki/Losari_Lor%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Negla](https://id.wikipedia.org/wiki/Negla%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Pekauman](https://id.wikipedia.org/wiki/Pekauman%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Pengabean](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabean%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Prapag Kidul](https://id.wikipedia.org/wiki/Prapag_Kidul%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Prapag Lor](https://id.wikipedia.org/wiki/Prapag_Lor%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Radegan](https://id.wikipedia.org/wiki/Randegan%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Randusari](https://id.wikipedia.org/wiki/Randusari%2C_Losari%2C_Brebes)
* [Rungkang](https://id.wikipedia.org/wiki/Rungkang%2C_Losari%2C_Brebes)
 |
| [Paguyangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Paguyangan%2C_Brebes) |  | 12 | Desa | * [Cilibur](https://id.wikipedia.org/wiki/Cilibur%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Cipetung](https://id.wikipedia.org/wiki/Cipetung%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Kedungoleng](https://id.wikipedia.org/wiki/Kedungoleng%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Kretek](https://id.wikipedia.org/wiki/Kretek%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Pagojengan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pagojengan%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Paguyangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Paguyangan%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Pakujati](https://id.wikipedia.org/wiki/Pakujati%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Pandansari](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandansari%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Ragatunjung](https://id.wikipedia.org/wiki/Ragatunjung%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Taraban](https://id.wikipedia.org/wiki/Taraban%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Wanatirta](https://id.wikipedia.org/wiki/Wanatirta%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
* [Winduaji](https://id.wikipedia.org/wiki/Winduaji%2C_Paguyangan%2C_Brebes)
 |
| [Salem](https://id.wikipedia.org/wiki/Salem%2C_Brebes) |  | 21 | Desa | * [Banjaran](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjaran%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Bentar](https://id.wikipedia.org/wiki/Bentar%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Bentarsari](https://id.wikipedia.org/wiki/Bentarsari%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Capar](https://id.wikipedia.org/wiki/Capar%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Ciputih](https://id.wikipedia.org/wiki/Ciputih%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Citimbang](https://id.wikipedia.org/wiki/Citimbang%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Gandoang](https://id.wikipedia.org/wiki/Gandoang%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Ganggawang](https://id.wikipedia.org/wiki/Ganggawang%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Gunung Larang](https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Larang%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Gunung Sugih](https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Sugih%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Gunung Tajem](https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Tajem%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Indrajaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Indrajaya%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Kadumanis](https://id.wikipedia.org/wiki/Kadumanis%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Pabuaran](https://id.wikipedia.org/wiki/Pabuaran%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Pasir Panjang](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasir_Panjang%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Salem](https://id.wikipedia.org/wiki/Salem%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Tembongraja](https://id.wikipedia.org/wiki/Tembongraja%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Gunung Jaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Jaya%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Wanoja](https://id.wikipedia.org/wiki/Wanoja%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Windu Sakti](https://id.wikipedia.org/wiki/Windu_Sakti%2C_Salem%2C_Brebes)
* [Winduasri](https://id.wikipedia.org/wiki/Winduasri%2C_Salem%2C_Brebes)
 |
| [Sirampog](https://id.wikipedia.org/wiki/Sirampog%2C_Brebes) |  | 13 | Desa | * [Batursari](https://id.wikipedia.org/wiki/Batursari%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Benda](https://id.wikipedia.org/wiki/Benda%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Buniwah](https://id.wikipedia.org/wiki/Buniwah%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Dawuhan](https://id.wikipedia.org/wiki/Dawuhan%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Igirklanceng](https://id.wikipedia.org/wiki/Igirklanceng%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Kaligiri](https://id.wikipedia.org/wiki/Kaligiri%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Kaliloka](https://id.wikipedia.org/wiki/Kaliloka%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Manggis](https://id.wikipedia.org/wiki/Manggis%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Mendala](https://id.wikipedia.org/wiki/Mendala%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Mlayang](https://id.wikipedia.org/wiki/Mlayang%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Plompong](https://id.wikipedia.org/wiki/Plompong%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Sridadi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sridadi%2C_Sirampog%2C_Brebes)
* [Wanareja](https://id.wikipedia.org/wiki/Wanareja%2C_Sirampog%2C_Brebes)
 |
| [Songgom](https://id.wikipedia.org/wiki/Songgom%2C_Brebes) |  | 10 | Desa | * [Cenang](https://id.wikipedia.org/wiki/Cenang%2C_Songgom%2C_Brebes)
* [Dukuhmaja](https://id.wikipedia.org/wiki/Dukuhmaja%2C_Songgom%2C_Brebes)
* [Gegerkunci](https://id.wikipedia.org/wiki/Gegerkunci%2C_Songgom%2C_Brebes)
* [Jatimakmur](https://id.wikipedia.org/wiki/Jatimakmur%2C_Songgom%2C_Brebes)
* [Jatirokeh](https://id.wikipedia.org/wiki/Jatirokeh%2C_Songgom%2C_Brebes)
* [Karangsembung](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangsembung%2C_Songgom%2C_Brebes)
* [Songgom](https://id.wikipedia.org/wiki/Songgom%2C_Songgom%2C_Brebes)
* [Songgom Lor](https://id.wikipedia.org/wiki/Songgom_Lor%2C_Songgom%2C_Brebes)
* [Wanacala](https://id.wikipedia.org/wiki/Wanacala%2C_Songgom%2C_Brebes)
* [Wanatawang](https://id.wikipedia.org/wiki/Wanatawang%2C_Songgom%2C_Brebes)
 |
| [Tanjung](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung%2C_Brebes) |  | 18 | Desa | * [Karangreja](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangreja%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Kedawung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kedawung%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Kemurang Kulon](https://id.wikipedia.org/wiki/Kemurang_Kulon%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Kemurang Wetan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kemurang_Wetan%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Krakahan](https://id.wikipedia.org/wiki/Krakahan%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Kubangputat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kubangputat%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Lemah Abang](https://id.wikipedia.org/wiki/Lemah_Abang%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Luwung Gede](https://id.wikipedia.org/wiki/Luwung_Gede%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Luwungbata](https://id.wikipedia.org/wiki/Luwungbata%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Mundu](https://id.wikipedia.org/wiki/Mundu%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Pejagan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pejagan%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Pengaradan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengaradan%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Sarireja](https://id.wikipedia.org/wiki/Sarireja%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Sengon](https://id.wikipedia.org/wiki/Sengon%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Sidakaton](https://id.wikipedia.org/wiki/Sidakaton%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Tanjung](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Tegongan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tegongan%2C_Tanjung%2C_Brebes)
* [Tengguli](https://id.wikipedia.org/wiki/Tengguli%2C_Tanjung%2C_Brebes)
 |
| [Tonjong](https://id.wikipedia.org/wiki/Tonjong%2C_Brebes) |  | 14 | Desa | * [Galuh Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Galuh_Timur%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Kalijurang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalijurang%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Karangjongkeng](https://id.wikipedia.org/wiki/Karangjongkeng%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Kutamendala](https://id.wikipedia.org/wiki/Kutamendala%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Kutayu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kutayu%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Linggapura](https://id.wikipedia.org/wiki/Linggapura%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Negarayu](https://id.wikipedia.org/wiki/Negarayu%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Pepedan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pepedan%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Purbayasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Purbayasa%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Purwodadi](https://id.wikipedia.org/wiki/Purwodadi%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Rajawetan](https://id.wikipedia.org/wiki/Rajawetan%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Tanggeran](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggeran%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Tonjong](https://id.wikipedia.org/wiki/Tonjong%2C_Tonjong%2C_Brebes)
* [Watujaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Watujaya%2C_Tonjong%2C_Brebes)
 |
| [Wanasari](https://id.wikipedia.org/wiki/Wanasari%2C_Brebes) |  | 20 | Desa | * [Dukuhwringin](https://id.wikipedia.org/wiki/Dukuhwringin%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Dumeling](https://id.wikipedia.org/wiki/Dumeling%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Glonggong](https://id.wikipedia.org/wiki/Glonggong%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Jagalempeni](https://id.wikipedia.org/wiki/Jagalempeni%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Keboledan](https://id.wikipedia.org/wiki/Keboledan%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Kertabesuki](https://id.wikipedia.org/wiki/Kertabesuki%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Klampok](https://id.wikipedia.org/wiki/Klampok%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Kupu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kupu%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Lengkong](https://id.wikipedia.org/wiki/Lengkong%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Pebatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pebatan%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Pesantunan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantunan%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Sawojajar](https://id.wikipedia.org/wiki/Sawojajar%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Siasem](https://id.wikipedia.org/wiki/Siasem%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Sidamulya](https://id.wikipedia.org/wiki/Sidamulya%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Sigentong](https://id.wikipedia.org/wiki/Sigentong%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Sisalam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sisalam%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Siwungkuk](https://id.wikipedia.org/wiki/Siwungkuk%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Tanjungsari](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjungsari%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Tegalgandu](https://id.wikipedia.org/wiki/Tegalgandu%2C_Wanasari%2C_Brebes)
* [Wanasari](https://id.wikipedia.org/wiki/Wanasari%2C_Wanasari%2C_Brebes)
 |
| **TOTAL** | **5** | **292** |  |  |

*Sumber: (Pemerintah Kabupaten Brebes, 2023)*

DPT menjadi penentu perolehan suara pada pemilu legislative, DPT di Kabupaten Brebes terbagi pada 6 daerah pemilihan, dengan tabel sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| DPT Tahun 2019 | Perolehan Suara Golkar Tahun 2019 | DPT Tahun 2024 | Perolehan Suara Tahun 2024 |
| 1.556.779 | 135.467 suara | 1.511.717 | 161.260 suara  |

 pada pemilu 2019 dan 2024, pada pemilu legislatif tahun 2019 total DPT (Daftar Pemilih Tetap) mengalami penurunan dari 1.556.779 menjadi 1.511.717.

### IV.1.6 Partai Politik Di Kabupaten Brebes

Merujuk pada data di komisi pemilihan umum (KPU) kabupaten Brebes terdapat 16 Partai Politik yang mengikuti kompetisi pemilihan umum legisatif (PILEG) tahun 2019. (Golkar, 2019) Partai politik peserta PILEG di kabupaten Brebes antara lain:

1. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
2. Partai Gerindra
3. Partai PDIP
4. Partai Golongan Karya (Golkar)
5. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
6. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
7. Partai Amanat Nasional (PAN)
8. Partai Bulan Bintang
9. Partai Demokrat
10. Partai Perindo
11. Partai Berkarya
12. Partai Nasdem
13. Partai Gerakan Perubahan Indonesia
14. Partai Persatuan Indonesia
15. Partai Solidaritas Indonesia
16. Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)

### IV.1.7 Jumlah Partisipasi Pemilih Di Kabupaten Brebes

Pada pemilu tahun 2019 Partai Politik Di Kabupaten Brebesdiikuti oleh 14 Partai Politik. Angka partisipasi masyarakat pemilih dalam Pemilu 2019 masih kurang di Kabupaten Brebes, “dari jumlah keseluruhan data sebesar 1.552.710 pemilih terdapat angka prosentase 69,9% masyarakat memilih, ini menunjukan angka partsipasi masyarakat pemilih di Kabupaten Brebes masih rendah, tidak sesuai dengan tuntutan standar minimal angka partisipasi 75%” (Brebes, 2019)

## IV.2 Visi dan Misi Partai Golongan Karya Kabupaten Brebes

### IV.2.1 Visi

Visi partai Golkar kabupaten brebes adalah:

Mewujudkan masyarakat adil Makmur melalui sumber daya manusia yang unggul dan pemerintahan yang kuat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan terus berkarya dan bertransformasi sesuai dengan perkembangan zaman untuk mencapau cita-cita bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

### IV.2.2 Misi

Misi partai Golkar di kabupaten Brebes adalah:

1. Mewujudkan kelembagaan partai yang modern, solid dan mandiri dengan berpedoman kepada Doktrin Karya-Kekaryaan dan Paradigma Baru;
2. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berinteraksi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Mewujudkan Visi Indonesia Maju selaras dengan Visi Negara Kesejahteraan 2045.
4. Melaksanakan pemantapan demokrasi dengan terciptanya budaya politik yang sehat menuju masyarakat yang adil dan makmur.
5. Memenangkan pilkada, pemilu legislatif dan pemilu presiden 2020 - 2024 dengan mengusung kader terbaik partai.

## IV.3 Program Kerja Partai Golongan Karya

Partai golkat memiliki sejumlah program kerja yang disebut Pasca Sukses Partai Golkar. Rincian program kerja partai tersebut antara lain:

1. Sukses konsolidasi dan transformasi menjadi partai modern.
2. Sukses inovasi kaderisasi dan keanggotaan.
3. Sukses pencapaian Visi Indonesia Maju selaras dengan Visi Negara Kesejahteraan 2045.
4. Sukses pemantapan demokrasi.
5. Sukses pemenangan pilkada dan pemilu 2019.

## IV.4 Struktur Organisasi Partai Golkar

Ketua

H. Teguh Wahid Turmudi, SH

Sekretaris

Tajussarofi, S.Pd.I

Bendahara

Acmad Mafrukhi

Ketua Harian

M. Asep Aonillah, S.Ag

Wakil Ketua Bidang Organisasi

Abbas Petta Mandrafi, S.Fil.I

Wakil Ketua Bidang Kaderisasi & Keanggotaan

Urip Wibowo, ST

Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilu